TINGKAT STRES DENGAN PENYALAHGUNAAN ALKOHOL PADA REMAJA LAKI-LAKI

Dewa Made Ruspawan
I GNP. Putra
I Gusti Ayu Agung Istri Adnyaswari
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Email:ruspawan.dm@gmail.com

Abstract: Stress Level With Boys Alcohol Abuse. *The purpose of this research is to find the relation between stress level with boys alcohol abuse in Banjar Belatung, Senganan, Keridan, Desa Senganan, Bali. This research is an analityc observational research which used cros sectional approachment to find the relation between stress level with boys alcohol abuse. The data is collecting by stress and alcohol abuse questionnaire with sample consists of 149 boys. The result of the research showed that most of boys is on middle stress as much as 27 boys (34,6%) and 70 boys (89,7%) is on alcohol abuse. According to the result of Rank Spearman correlation test sig (1-tailed) value is .000 which means Ho is denied and there is a relationship between stress level and boys alcohol abuse. With Coefficient Contingency value 0,546 means that the relation between the two variable is strong.*

Abstrak: Tingkat Stres Dengan Penyalahgunaan Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara tingkat stress dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki di Banjar Belatung, Senganan, Keridan, Desa Senganan, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tingkat stres dan kuisioner penyalahgunaan alkohol dengan sampel sebanyak 149 remaja laki-laki. Berdasarkan tingkat stres didapatkan bahwa sebagian besar remaja mengalami stres sedang 27 orang (34,6%) dan sebanyak 70 orang (89,7%) mengalami penyalahgunaan alkohol. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai p = 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% berarti Ho ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki. Dengan nilai *Coefficient Contingency* 0,546 berarti hubungan kuat.

Kata kunci: stres, penyalahgunaan alkohol, remaja

Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Masa remaja sering digambarkan masa yang paling indah, dan tidak terlupakan karena penuh dengan kegembiraan dan tantangan (Muss dalam Sarwono, 2011).Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan social-psikologis (Sarwono, 2011).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja stres. Faktor yang menyebabkan remaja atau siswa stres diantaranya adalah faktor internal (fisik, kognitif, dan kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat). Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Jika remaja tidak mampu mengatasi perubahan-perubahan tersebut

dengan baik dan ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi di bawah tekanan atau stres dan terjadi permasalahan lainnya sehingga berakibat pada perilaku-perilaku negative (Rey, 2002). Stres merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan. Stres dapat mempengaruhi setiap orang, termasuk remaja (Baldwin, 2002).

Menurut Lazarus dan Folkman dalam Santrock, 2003 kondisi stres dapat terjadi bila kesenjangan atau ketidakseimbangan antara kemampuan dan tuntutan. Tuntutan merupakan tekanan-tekanan yang tidak dapat diabaikan karena jika tidak dipenuhi, akan menyebabkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi individu. Tuntutan dapat diartikan sebagai element fisik atau psikososial dari suatu situasi yang harus ditanggapi melalui tindakan fisik atau mental oleh individu, sebagai upaya dalam menyesuaikan diri. Semakin banyak stresor yang datang, semakin meningkat pula tingkat stres pada remaja. Usaha yang dilakukan individu untuk mengontrol tekanan dikatakan sebagai koping (Omizo dalam Santrok, 2003). Menurut Baldwin dalam Wardhani, 2010 sumber stres pada remaja laki-laki dan perempuan pada umumnya sama, remaja yang mengalami stres akan menderita beban psikis seperti cemas, tidak senang, sakit pinggang dan sakit kepala. Hanya saja pada remaja perempuan sering merasa cemas ketika sedang mengalami masalah, sedangkan pada remaja laki-laki cenderung lebih berperilaku agresif. Remaja laki-laki yang mengalami stres akan melakukan perbuatan negatif seperti mengkonsumsi rokok dan alkohol (Hurrelmann dalam Welle, 2004). Stres jika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penyakit-penyakit yang lebih serius, misalnya sakit perut berkepanjangan, sakit dada, atau merasa tak berguna sehingga ingin bunuh diri.

Pengguna alkohol tergolong usia remaja yang masih aktif bersekolah di SMP dan SMA. Bahkan peredaran Napza sudah merambah ke kios-kios sekitar sekolah (Endang Supraptiningsih, 2004). Setiap tahunnya di dunia, sekitar 25.000 orang yang terbunuh, dan 1,5 juta orang yang terluka, akibat pengemudi yang mabuk. Enam puluh lima persen laki-laki pelaku tindakan agresif terhadap perempuan berada di bawah pengaruh alkohol. Pada sejumlah kejadian di mana orang mengemudi dalam keadaan mabuk dan melakukan penyerangan terhadap perempuan, pelakunya adalah remaja. Lebih dari 13 juta orang tergolong pecandu alkohol, dan banyak yang memulai kebiasaan minumnya pada masa remaja. Pada sebuah penelitian yang dilakukan terhadap remaja Amerika Asli, diketahui bahwa stres dan mengalami kekerasan fisik dapat memicu remaja melakukan penyalahgunaan narkoba (John W. Santrock, 2003). Suatu penelitian mengenai konsumsi alkohol di kalangan remaja didapatkan bahwa 50 persen dari pelajar pernah minum minuman keras, minuman favorit mereka adalah martini (29 persen), *mansion house* (20 persen) dan bir (14 persen). Sebagian besar alasan mereka mengkonsumsi minuman keras adalah untuk menenangkan pikiran (40 persen), disusul karena ikut-ikutan teman (25 persen) dan hanya untuk coba-coba (11 persen). Pada acara pesta-pesta merupakan kesempatan yang paling banyak bagi pelajar untuk mengkonsumsi (26 persen), kemudian begadang malam (20 persen) dan waktu rekreasi (14 persen). Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terjejas karena penggunaan alkohol pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya pengguna alkohol adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia (Aszahanid, 2008). Menurut riskesdas tahun 2007, prevalensi penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang minum alkohol pada 1 bulan terakhir 4,9% pada laki-laki, 0,3% pada perempuan dan 2,5% pada keduanya. Di semua provinsi, prevalensi pada perempuan relatif rendah dan pada laki-laki jauh lebih dominan. Prevalensi penduduk laki-laki umur 15 tahun keatas yang minum alkohol 1

bulan terakhir adalah 4,5% diperkotaan dan 5,5% di pedesaan. Frekuensi minum alkohol adalah 11,7% setiap hari, 24,4% hampir tiap minggu, dan 35,8% hampir tiap bulan. 6 provinsi dengan prevalensi penduduk laki-laki umur 15 tahun keatas yang minum alkohol 1 bulan terakhir dengan prevalensi tinggi antara 10,0-19,9% yaitu Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat. Di Bali, jenis alkohol yang sering dikonsumsi adalah alkohol tradisional.

Di Indonesia penjualan minuman beralkohol dibatasi dan yang boleh membeli adalah mereka yang telah berumur 21 tahun. Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006, menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang signifikan, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus (Wardhani, 2010).

Menurut data RISKESDAS tahun 2007, didapatkan data bahwa di Bali prevalensi remaja laki-laki yang meminum alkohol adalah 8,8% di perkotaan dan 11,2% di pedesaaan. Sedangkan minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi yaitu minuman alkohol tradisional dengan prevalensi 66,0%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kepolisian Daerah Bali menunjukkan bahwa diantara kasus narkoba yang paling banyak terjadi di Bali adalah kasus minuman keras yaitu sebanyak 538 kasus pada tahun 2011 dan 321 kasus pada tahun 2012 (sampai bulan September). Menurut Badan Narkotika Nasional Daerah Bali, Tabanan merupakan urutan ke 2 untuk kasus narkotika. Terdapat pabrik minuman keras di daerah Tabanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengambil 10 sampel yang merupakan anggota STT Anom Sari secara acak di Banjar Belatung, Desa Senganan, Bali didapatkan hasil yaitu dari 10 remaja laki-laki terdapat 6 orang mengalami stres sedang, 2 orang mengalami stres ringan dan 2 orang tidak mengalami stres dan dari 10 sampel tersebut, 10 orang yang terbiasa minum-minuman beralkohol. Sedangkan dari 10 orang remaja laki-laki yang merupakan anggota STT Dharma Sentana yang ada di Banjar Keridan, didapatkan bahwa dari 10 sampel tersebut semuanya terbiasa meminum minuman alkohol dan terdapat 4 orang mengalami stres ringan, 4 orang mengalami stres sedang dan 2 orang mengalami stres berat. Dan dari 10 orang remaja laki-laki yang merupakan anggota STT Giri Kusuma di Banjar Senganan, didapatkan bahwa 10 orang remaja laki-laki tersebut terbiasa meminum-minuman keras dan 4 orang mengalami stres sedang, 6 orang mengalami stres ringan.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki di Banjar Belatung, Senganan, Keridan, Desa Senganan, Bali.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik. Penelitian ini tidak dilakukan intervensi tetapi hanya mengumpulkan data tentang tingkat stres dan penyalahgunaan alkohol remaja laki-laki, serta mencari hubungan antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol remaja laki-laki di Banjar Belatung, Senganan, Keridan, Desa Senganan, Bali.

Metode pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel

independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	n	%
1	14 tahun	2	2.6
2	15 tahun	5	6.4
3	16 tahun	7	9.0
4	17 tahun	10	12.8
5	18 tahun	15	19.2
6	19 tahun	15	19.2
7	20 tahun	8	10.3
8	21 tahun	5	6.4
9	22 tahun	2	2.6
10	23 tahun	2	2.6
11	24 tahun	7	9.0
Total		78	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden terbanyak adalah responden dengan umur 18 dan 19 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 19.2%.

Hasil Pengamatan Terhadap Responden Stres Pada Remaja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres

No	Tingkat Stres	n	%
1	Normal	8	10.3
2	Ringan	22	28.2
3	Sedang	27	34.6
4	Berat	16	20.5
5	Sangat Berat	5	6.4
Total		78	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 78 orang didapatkan bahwa remaja laki-laki yang normal atau tidak mengalami stres yaitu sebanyak 8 orang atau 10.3%, responden remaja laki-laki paling banyak mengalami stres sedang yaitu sebanyak 27 orang atau 34.6%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Tingkat Stres dengan Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Tingkat Stres dengan Umur

Umur (Thn)	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
14	0	-	1	1.3	0	-	1	1.3	0	-
15	0	-	1	1.3	3	3.9	0	-	1	1.3
16	0	-	0	-	2	2.6	4	5.1	1	1.3
17	1	1.3	4	5.1	3	3.9	1	1.3	1	1.3
18	1	1.3	3	3.9	8	10.3	2	2.6	1	1.3
19	1	1.3	3	3.9	5	6.4	5	6.4	1	1.3
20	1	1.3	5	6.4	1	1.3	1	1.3	0	-
21	0	-	1	1.3	3	3.9	1	1.3	0	-
22	0	-	1	1.3	1	1.3	0	-	0	-
23	2	2.6	0	-	0	-	0	-	0	-
24	2	2.6	3	3.9	1	13	1	1.3	0	-

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan bahwa remaja laki-laki yang berumur 18 dan 19 tahun paling banyak mengalami stres dibandingkan remaja laki-laki yang berumur lain yaitu masing-masing sebanyak 15 orang atau 11,7%. remaja laki-laki yang paling banyak tidak mengalami stres yaitu yang berumur 23 dan 24 tahun masing-masing sebanyak 2 orang. Remaja laki-laki yang paling banyak mengalami stres ringan yaitu yang berumur 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang, remaja laki-laki yang paling banyak mengalami stres sedang yaitu yang berumur 18 tahun sebanyak 8 orang, remaja laki-laki yang paling banyak mengalami stres berat yang berumur 19 tahun sebanyak 5 orang dan remaja laki-laki yang paling banyak mengalami stres sangat berat yang berumur 15,16,17,18, dan 19 tahun masing-masing sebanyak 1 orang.

Hasil Pengamatan Terhadap Responden Penyalahgunaan Alkohol pada Remaja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyalahgunaan Alkohol

No	Penyalahgunaan Alkohol	n	%
1	Penyalahgunaan Alkohol	70	89.7
2	Bukan Penyalahgunaan Alkohol	8	10.3
Total		78	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyalahgunaan alkohol yaitu sebanyak 70 orang atau 89.7%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 orang atau 10.3% tidak mengalami penyalahgunaan alkohol.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Penyalahgunaan Alkohol dan Umur

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Penyalahgunaan Alkohol dan Umur

Umur	Penyalahgunaan Alkohol					
	Bukan Penyalahgunaan Alkohol		Penyalahgunaan Alkohol		Total	
	n	%	n	%	n	%
14 tahun	0	0	2	2.6	2	2.6
15 tahun	0	0	5	6.4	5	6.4
16 tahun	0	0	7	9	7	9
17 tahun	1	1.3	9	11.5	10	12.8
18 tahun	1	1.3	14	17.9	15	19.2
19 tahun	1	1.3	14	17.9	15	19.2
20 tahun	1	1.3	7	9	8	10.3
21 tahun	0	0	5	6.4	5	6.4
22 tahun	0	0	2	2.6	2	2.6
23 tahun	2	2.6	0	0	2	2.6
24 tahun	2	2.6	5	6.4	7	9
Total	8	10.3	70	89.7	78	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil bahwa dari 78 remaja laki-laki yang menjadi sampel, remaja laki-laki yang paling banyak mengalami penyalahgunaan alkohol adalah yang berumur 18 dan 19 tahun masing-masing sebanyak 14 orang atau 10,92%.

Hasil analisa data pada penelitian ini dicari dengan cara menghubungkan kedua variabel yaitu variabel tingkat stres dengan variabel penyalahgunaan alkohol. Untuk mencari hubungan antara kedua variabel ini digunakan uji *Rank Spearman* karena skala data pada penelitian ini adalah data ordinal.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Stres Dengan Penyalahgunaan Alkohol Pada Remaja Laki-Laki

Tingkat Stres	Penyalahgunaan Alkohol				Total		*P value = 0.000*
	Bukan Penyalahgunaan Alkohol		Penyalahgunaan Alkohol				
	n	%	n	%	n	%	
Normal	8	10.3	-	-	8	10.3	
Ringan	0	-	22	28.2	22	28.2	
Sedang	0	-	27	34.6	27	34.6	
Berat	0	-	16	20.5	16	20.5	
Sangat Berat	0	-	5	6.4	5	6.4	
Total	8	10.3	70	89.7	78	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan bahwa 8 orang remaja laki-laki yang tidak mengalami stres tidak mengalami penyalahgunaan alkohol atau 100%, sedangkan remaja laki-laki yang mengalami stres ringan sebanyak 22 orang dan seluruhnya mengalami penyalahgunaan alkohol atau 100%, remaja laki-laki yang mengalami stres sedang sebanyak 27 orang seluruhnya mengalami penyalahgunaan alkohol atau 100%, remaja laki-laki yang mengalami stres berat sebanyak 16 orang seluruhnya mengalami penyalahgunaan alkohol atau 100%, dan remaja laki-laki yang mengalami stres sangat berat sebanyak

5 orang seluruhnya mengalami penyalahgunaan alkohol atau 100%.

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan bahwa dari hasil uji korelasi dengan Rank Spearman didapatkan p = 0,000, jika p<0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, ini menujukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki. Nilai *Coeffisien Contingency* dari hasil uji didapatkan nilai 546, menurut Calton dalam Hastono (2006) kekuatan korelasi hubungan dua variabel dapat dilihat dari nilai r atau nilai (*coifisien contingency*), yaitu: r/C = 0,00-0,25 (hubungan lemah), r/C = 0,26-0,50 (hubungan sedang),r/C = 0,51-0,75 (hubungan kuat), r/C = 0,76-1,00 (hubungan sangat kuat), ini berarti hasil dari penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan tetapi juga adanya hubungan yang kuat antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki.

Pembahasan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan teori lain yang ada tentang variabel pada penelitian ini baik teori yang mendukung maupun teori yang menolak atau berlawanan dengan penelitian ini.

Berdasarkan tabel 2 mengenai tingkatan stres pada responden, didapatkan hasil bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 78 orang didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres dengan tingkatan stres yang berbeda-beda dan remaja laki-laki yang normal atau tidak mengalami stres hanya sebanyak 8 orang atau 10.3%, dan dari keseluruhan tingkat stres yaitu stres ringan, stres sedang, stres berat dan stres sangat berat, kebanyakan responden mengalami stres sedang yaitu sebanyak 27 orang atau 34.6%.

Berdasarkan tabel 3 berdasarkan usia responden, didapatkan bahwa remaja laki-laki yang berumur 14 tahun mengalami stres ringan dan stres berat, masing-masing 1 orang atau 50%, remaja laki-laki yang berumur 15 tahun paling banyak mengalami stres sedang yaitu sebanyak 3 orang atau 60%, remaja laki-laki yang berumur 16 tahun paling banyak mengalami stres berat yaitu sebanyak 4 orang atau 57.1%, remaja laki-laki yang berumur 17 tahun paling banyak mengalami stres ringan yaitu 4 orang atau 40%, remaja laki-laki yang berumur 18 tahun paling banyak mengalami stres sedang yaitu sebanyak 8 orang atau 53.3%, remaja laki-laki yang berumur 19 tahun paling banyak mengalami stres sedang dan stres berat masing-masing 5 orang atau 33.3%, remaja laki-laki yang berumur 20 tahun paling banyak mengalami stres ringan yaitu sebanyak 5 orang atau 62.5%, remaja laki-laki yang berumur 21 tahun paling banyak stres sedang yaitu sebanyak 3 orang atau 60%, remaja laki-laki yang berumur 22 tahun paling banyak stres ringan dan stres sedang masing-masing sebanyak 1 orang atau 50%, remaja laki-laki yang berumur 23 tahun tidak ada yang mengalami stres atau normal, sedangkan remaja laki-laki yang berumur 24 tahun paling banyak mengalami stres ringan yaitu sebanyak 3 orang atau 42.9%.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anitiasari (2012), penelitian yang dilakukan oleh Anitiasari didapatkan bahwa stres pada remaja laki-laki yang terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 72 orang (73,4%) 16 orang remaja laki-laki (16,3%) berada pada tingkat stres tinggi dan 10 orang remaja laki-laki (10,2%) berada pada tingkat stres rendah. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Hasnida dan Indri Kemala (2009) didapatkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki termasuk dalam kategori stres sedang 72 orang atau sebesar 73,5%, sedangkan sisanya 16 orang atau 16,3% kategori stres tinggi dan 10 orang atau 10,2% kategori stres rendah. Dari hasil penelitian yang mendukung penelitian ini bahwa sebagian besar remaja laki-laki berada dalam tingkat stres sedang.

Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga terjadinya

perubahan perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, social dan pencapaian (Fagan, 2006). Banyak faktor yang menyebabkan remaja stres. Faktor yang menyebabkan remaja atau siswa stres diantaranya adalah faktor internal (fisik, kognitif, dan kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat). Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Jika remaja tidak mampu mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan baik dan ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi di bawah tekanan atau stres dan terjadi permasalahan lainnya sehingga berakibat pada perilaku-perilaku negative (Rey, 2002). Stres merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan. Stres dapat mempengaruhi setiap orang, termasuk remaja (Baldwin, 2002).

Berdasarkan tabel 3 mengenai penyalahgunaan alkohol yang dilakukan responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyalahgunaan alkohol yaitu sebanyak 70 orang atau 89.7%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 orang atau 10.3% tidak mengalami penyalahgunaan alkohol. Berdasarkan tabel 5 yang berdasarkan umur, didapatkan hasil bahwa dari 78 remaja laki-laki yang menjadi sampel, dari responden yang berumur 14 sampai 24 tahun hanya reponden yang berumur 17, 18, 19, 20, 23, 24 tahun yang tidak mengalami penyalahgunaan alkohol sepenuhnya.

Hasil ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Rey tahun 2002, beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Perilaku berisiko yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah penggunaan rokok, alkohol dan narkoba. Menurut Nasution 2007, Remaja laki-laki yang mengalami stres akan lebih sering merokok dan minum alkohol.

Penelitian ini mengambil sampel remaja laki-laki karena berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Narkotika Nasional (2005) dikemukakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu penyebab dari penyalahgunaan alkohol pada remaja. Dikemukakan pula bahwa laki-laki cenderung menyalahgunakan alkohol dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih bersifat suka mencari tantangan dan lebih bebas dalam bergaul daripada perempuan. Pernyataan ini juga didukung oleh Nurwijaya (2009), yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki resiko menyalahgunakan alkohol lebih tinggi dari perempuan. Hal ini karena laki-laki lebih cenderung memiliki kromosom satu dan empat yang mengkode reseptor-reseptor $GABA_A$, serotonin 1b, DRD4, tryptophan hydroxilase dan neuropentida Y daripada perempuan. Kromosom ini merupakan faktor genetik yang mempengaruhi *midbrain* (otak alkohol) dimana dapat membuat seseorang menjadi ketagihan alkohol dan zat-zat adiktif lainnya. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2008) di Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menyalahgunakan NAPZA ternyata 78% diantaranya berjenis kelamin laki-laki

Hasil penelitian ini dengan nilai $p<0,005$ dan mendapatkan hasil nilai sig (1-tailed) dari hasil uji korelai spearman didapatkan hasil .000, ini menujukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki. Nilai *Coeffisien Contingency* dari hasil uji didapatkan nilai 546 yang berarti hubungannya dari kedua variabel ini adalah kuat. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat stres pada remaja maka semakin tinggi pula tingkat penyalahgunaan alkohol pada remaja, sedangan semakin rendah

tingkat stres pada remaja, maka semakin rendah tingkat penyalahgunaan pada remaja.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tony Suteja (2010), pada penelitian yang dilakukan oleh Tony Suteja yang menghubungkan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja dengan nilai p 0.000. hasil penelitian ini didukung oleh Endang Supraptiningsih, (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Intervensi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Naza (Narkotik, Alkohol Dan Zat Adiktif) Pada Remaja Melalui Proses Belajar", penelitian ini melakukan intervensi dengan cara ceramah dan tanya jawab, demonstrasi dan peragaan, dan metode diskusi tentang penyalahgunaan naza, dan hasilnya terdapat peningkatan dari pengetahuan remaja, peningkatan perubahan sikap pada remaja dan perubahan perilaku pada remaja. Hasil lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Remaja Dengan Pemakaian Alkohol Di Smk Sepuluh Nopember Semarang", hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki konsep diri yang negatif sebagian besar tingkat konsumsi alkohol pada tingkatan rekreasi yaitu 62,7%, sementara responden yang mempunyai konsep diri yang positif sebagian besar menyatakan tidak pernah mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 54,4%. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai statistik *Chi-Square* sebesar 85,237 dengan p=0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan pemakaian alkohol pada siswa SMK Sepuluh Nopember Semarang tahun 2009.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat dari Utina (2011), dikatakan bahwa pengaruh alkohol terhadap tubuh terutama sebagai suatu depresan dan dapat memperlambat kegiatan otak. Hal ini dapat terlihat pada orang yang tampaknya cenderung malu-malu mungkin mulai berani bicara, menari atau bahkan akrab dengan orang setelah minum beberapa teguk. Orang 'menjadi santai' setelah minum satu atau dua gelas minuman karena area dalam otak yang berperan mengontrol rasa malu dan keputusan menjadi menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat stres dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki, hal ini juga didukung dengan hasil dari analisa data yang telah didapatkan: Stres pada remaja laki-laki secara umum di Banjar Belatung, Banjar Keridan, dan Banjar Senganan tinggi, yaitu dari 78 responden sebanyak 70 reponden atau 89,7% mengalami stress dengan tingkatan yang berbeda-beda. Penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki yang menjadi responden adalah sebanyak 70 responden atau 89.7% mengalami penyalahgunaan alkohol. Ada hubungan antara tingkat stress dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki di Banjar Belatung, Senganan, Keridan, Desa Senganan, Bali.

DAFTAR RUJUKAN

Anitiasari, Lidia. 2012. *Hubungan Tingkat Stres Dan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Artikel Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang

Aszahanid. 2008. *Stres dan Penanggulangannya*, (online), (http://www.hamline.edu/, Diakses: 29 Oktober 2012).

BNN. 2005. *Komunikasi Penyuluhan Pemcegahan Penyalahgunaan NArkoba Ancaman Narkoba Bagi Generasi Bangsa Mengenal, Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya.*

Baldwin, Debora R, Shanette M. Harris, & Lana N. Chambliss. (2002). *Stress and Illness in Adolescence: Issues of Race and Gender.* Vol. 32, No. 128, Winter 1997.

Fagan, R. 2006. Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families.* Vol.14. No.4.326-333.

Gunawan, Putu Eryk. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Remaja Akhir(17-20 Tahun) Di Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran: Program Studi Ilmu Keperawatan

Gunawan, Weka. 2006. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo.

Hasnida dan Indri Kemala. 2009. *Hubungan Antara Stres Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatera Utara.

Hastono, Sutanto Priyo. 2006. *Analisa Data*. Jakarta: Balai Penerbit FKMUI.

Indri Kemala Nasution. 2008. *Stress Pada Remaja.* Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Nasution, Indri Kemala. 2008. *Perilaku Merokok pada Remaja.* Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara

Nurwijaya, Hartati. 2009. *Bahaya Alkohol Dan Cara Pencegahan Kecanduannya*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo

Rey, J. 2002. *More than Just The Blues: Understanding Serious Teenage Problems*. Sydney: Simon & Schuster

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.

Supraptiningsih, Endang. 2004. *Upaya Intervensi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Naza (Narkotik, Alkohol, Dan Zat Adiktif) Pada Remaja Melalui Proses Belajar*. *Mimbar* Volume XX No. 2 April – Juni 2004 : 164 – 178.

Suteja, Kadek Tony. 2010. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyalahgunaan Alkohol di SMA Negeri 1 Selat, Karangasem*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Utina, Sitriah Salim. 2011. *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental.* IAIN Sultan Amai Gorontalo: Gorontalo

Wardhani, Rr. Arika Wahyu Febriari. 2010. *Hubungan Antara Konsep Diri Remaja Dengan Pemakaian Alkohol Di Smk Sepuluh Nopember Semarang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Welle, D. 2004. *Mengatasi Stres Pada Remaja*. Jakarta: PT Gramedia

Wresniwiro, M., Sumarna, A.H., Wira, P., Sunandar, A., & Permana, D. 2000. *Masalah Narkotika, Psikotropika, Dan Obat-obat Berbahaya*. Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas.